

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

19. Pada April 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau sebesar 2,45 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,19. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,36 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,85 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,39 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,53 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,96 persen; kelompok transportasi sebesar 0,80 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,22 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,77 persen; kelompok penyedia makanan dan minuman/restoran sebesar 1,52 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,79 p Sedangkan pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen. Tingkat Inflasi month to month (m-to-m) bulan April 2024 sebesar 0,36 persen dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) Kota Lubuk Linggau bulan April 2024 sebesar 0,73 persen.

Pada April 2024, tingkat inflasi y-on-y Kota Lubuk Linggau sebesar 2,45 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,73 persen. Tingkat inflasi y-on-y untuk April 2023 sebesar 4,27 persen, sedangkan tingkat inflasi y-on-y untuk April 2022 sebesar 3,49 persen. Tingkat inflasi y-to-d April 2023 sebesar 0,83 persen, sedangkan tingkat inflasi y-to-d April 2022 sebesar 2,34 persen.

Tabel Tingkat Inflasi Month to Month (m-to-m), Year to Date (y-to-d), dan Year on Year(y-on-y) Kota Lubuk Linggau bulan Januari, 2022-2024
Tabel Tingkat Inflasi Month to Month (m-to-m), Year to Date (y-to-d), dan Year on Year(y-on-y) Kota Lubuk Linggau bulan April, 2022-2024 (Persen)

Tingkat Inflasi	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)
Month to Month (m-to-m)	0,88	0,35	0,36
Year to Date (y-to-d)	2,34	0,83	0,73
Year on Year (y-on-y)	3,49	4,27	2,45

Tingkat Inflasi Year on

Year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau

bulan Januari, 2022- 2024 (Persen)

34. Pada Mei 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau sebesar 2,51 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,34. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,98 persen;

kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,93 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,60 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,78 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,98 persen; kelompok transportasi sebesar 1,37 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,22 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,77 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,66 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,26 Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,11 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) bulan Mei 2024 sebesar 0,14 dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Lubuk Linggau bulan Mei 2024 sebesar 0,87 persen.

Tingkat Inflasi Month to Month (m-to-m), Year to Date (y-to-d), dan Year on Year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau bulan Mei, 2022-2024 (Persen)

Tingkat Inflasi (1)	2022 (2)	2023 (3)	2024 (4)
Month to Month (m-to-m)	0,98	0,13	0,14
Year to Date (y-to-d)	3,34	0,96	0,87
Year on Year (y-on-y)	4,15	3,40	2,51

Inflasi Year on Year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau bulan Februari, 2022- 2024 (Persen)

34. Pada Mei2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau sebesar 2,51 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,34. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,98 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,93 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,60 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,78 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,98 persen; kelompok transportasi sebesar 1,37 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,22 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,77 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,66 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,26 Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,11 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) bulan Mei 2024 sebesar 0,14 dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Lubuk Linggau bulan Mei 2024 sebesar 0,87 persen.

Tingkat Inflasi Month to Month (m-to-m), Year to Date (y-to-d), dan Year on Year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau bulan Mei, 2022-2024 (Persen)

Tingkat Inflasi	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)
Month to Month (m-to-m)	0,98	0,13	0,14
Year to Date (y-to-d)	3,34	0,96	0,87
Year on Year (y-on-y)	4,15	3,40	2,51

Inflasi Year on Year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau bulan Februari, 2022- 2024 (Persen)

34. Pada Mei2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau sebesar 2,51 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,34. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,98 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,93 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,60 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,78 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,98 persen; kelompok transportasi sebesar 1,37 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,22 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,77 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,66 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,26 Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,11 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) bulan Mei 2024 sebesar 0,14 dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Lubuk Linggau bulan Mei 2024 sebesar 0,87 persen.

Tingkat Inflasi Month to Month (m-to-m), Year to Date (y-to-d), dan Year on Year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau bulan Mei, 2022-2024 (Persen)

Tingkat Inflasi	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)
Month to Month (m-to-m)	0,98	0,13	0,14
Year to Date (y-to-d)	3,34	0,96	0,87
Year on Year (y-on-y)	4,15	3,40	2,51

Inflasi Year on Year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau bulan Februari, 2022- 2024 (Persen)

23. Pada Juni 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau sebesar 2,16 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,23. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,71 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,93 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,78 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,82 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,03 persen; kelompok transportasi sebesar 1,61 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,49 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,77 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,75 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,15. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,68 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) bulan Juni 2024 sebesar -0,10 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Lubuk Linggau bulan Juni 2024 sebesar 0,77 persen.

Tingkat Inflasi Month to Month (m-to-m), Year to Date (y-to-d), dan Year on Year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau bulan Juni, 2022-2024 (Persen)

Tingkat Inflasi	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)
Month to Month (m-to-m)	0,85	0,25	-0,10
Year to Date (y-to-d)	4,22	1,21	0,77
Year on Year (y-on-y)	5,12	2,78	2,16

Tingkat Inflasi Year on Year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau bulan Maret, 2022- 2024 (Persen)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kota Lubuk Linggau dihadapkan pada tantangan pemenuhan kebutuhan masyarakat masih di datangkan dari daerah lain mengingat lahan pertanian/perkebunan yang lebih sempit di bandingkan kabupaten/Kota lainnya di Sumatera Selatan. Selain itu mayoritas masyarakat Kota Lubuk Linggau yang beragama islam menjadikan lonjakan harga bahan pangan saat-saat menjelang hari raya keagamaan yang memiliki frekuensi cukup tinggi.

Klasifikasi permasalahan :

Ketersediaan pasokan :

- Perubahan cuaca yang mengganggu hari produksi pangan sehingga menuntut pengaturan pola tanam dan pemanfaatan teknologi pangan

Keterjangkauan harga :

- Resiko gejolak harga pada saat menyambut bulan suci Ramadhan

Kelancaran distribusi :

- Hampir sebagian besar kebutuhan pangan Kota Lubuk Linggau didatangkan dari luar daerah terutama kabupaten Rejang Lebong sehingga kelancaran distribusi sangat berpengaruh

Komunikasi efektif :

- Belum pahamnya sebagian masyarakat tentang pentingnya pengendalian inflasi perlu edukasi yang terus menerus.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kota Lubuklinggau pada Triwulan II tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Kota Lubuklinggau menjadi Kota yang Heterogen dengan sektor unggulan pada sektor perdagangan dan jasa. Mengingat Kota Lubuklinggau merupakan wilayah yang terletak di posisi paling Barat dari Wilayah Provinsi Sumatera selatan dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dimana Kabupaten Rejang Lebong dikenal sebagai penghasil komoditas tanaman Holtikultura terbesar di Provinsi Bengkulu maka sangat memungkinkan untuk melakukan Kerja Sama Antar Daerah dalam rangka mendorong peningkatan Koordinasi antar daerah terhadap pemenuhan pasokan pangan sebagai salah satu langkah dalam pengendalian inflasi. Terdapat 3 hal penting dalam pengendalian inflasi nasional, yaitu;

Pertama, tren kenaikan inflasi saat ini disebabkan oleh kenaikan harga pangan bergejolak, sehingga GNPIP (Gerakan Nasional pengendalian Inflasi Pangan) menjadi urgensi tersendiri untuk mengatasi gejolak harga tersebut agar tingkat inflasi **volatile foods** dapat turun dibawah 5%.

Kedua, upaya pengendalian inflasi perlu diperkuat dengan mencermati bagaimana dampak rambatan kenaikan BBM dan efektivitas subsidi penyangga sosial, guna menjaga daya beli masyarakat.

Ketiga, pemerintah Kota Lubuklinggau dalam rangka melakukan upaya kongkrit terkait tindak lanjut langkah-langkah Mitigasi ancaman Dampak El Nino terhadap inflasi di Sumatera Selatan khususnya Kota Lubuklinggau.

1. Melaksanakan pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia.

Kegiatan pemantauan harga dilakukan setiap hari oleh petugas dari disperindag untuk dilaporkan di system pemantauan pasar dan kebutuhan pokok (SP2KP). Adapun komoditi yang

dipantau antara lain : beras, gula pasir, minyak goreng, tepung terigu, cabe merah, cabe rawit, bawang merah, bawang putih, daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras, jagung pipilan, garam halus, kedelai, ikan segar, semen, biji kontruksi, baja ringan, triplek, kayu balok, kayu papan, paku, pupuk, benih dan gas LPG 3 kg. selain itu disperindag juga melakukan pemantaun harga kebutuhan pokok lainnya yang melekat secara tupoksi pada disperindag kota lubuklinggau.

Kegiatan pemantauan stok pangan yang dilakukan petugas dinas ketahanan pangan setiap minggunya dengan mendata stok yang di bulog, distributor pedagang grosir, dan pedagang eceran. Kegiatan pemantauan ini bertujuan untuk tercapainya ketersediaan bahan pangan utama dengan harga yang stabil dan tersedianya data panel/informasi harga dan pasokan pangan di tingkat produsen, pedagang grosir dan pedagang eceran secara berkala.,

Adapun komoditi yang menjadi objeknya antara lain : komoditi beras, jagung, bawang merah, bawang putih, cabe besar, cabe rawit, daging sapi, daging ayam, telur ayam, gula pasir, minyak goring, dan tepung terigu. Variable yang menjadi tolak ukurnya adalah stok awal, jumlah produksi, barang yang diimpor, barang yang diekspor, ketersediaan barang dan perkiraan kebutuhan.

1. Rapat teknis tim pengendali inflasi daerah dan Langkah Konkret Upaya Pengendalian Inflasi Daerah Kota Lubuk Linggau Triwulan II Tahun 2024
2. Pemantauan Harga dan Stok untuk memastikan kebutuhan tersedia
3. Pelaksanaan Sidak Pasar guna memantau stok pangan dan stabilitas harga bersama Forkopimda

Hari / Tanggal : Senin 1 April 2024

Tempat : Pasar Inpres Kelurahan Pasar Permiri

Kota Lubuk Linggau

Pejabat (Pj) Wali Kota Lubuk Linggau dalam hal ini turun langsung ke pasar melakukan sidak di beberapa titik bersama Kapolres Lubuk Linggau , Dandim 0406 Lubuk Linggau, Kajari, Pj. Ketua TP PKK serta sejumlah kepala OPD dan Camat.

2. Pelaksanaan Sidak Pasar dan Operasi Pasar (beras Murah)

Hari / tanggal : Kamis / 2 Mei 2024

Tempat : Pasar Moneng Sepati Kecamatan Lubuk Linggau Selatan II

Pejabat (Pj) Wali Kota Lubuk Linggau, H. Trisko Defriyansa meninjau kegiatan kegiatan Operasi Pasar Murah (OPM) dalam rangka Pengendalian Inflasi di Kota Lubuk Linggau dengan focus di Pasar Moneng Sepati.

Kegiatan ini rutin dilakukan oleh Pemerintah Kota Lubuk Linggau dalam upaya memantau sekaligus mengawasi perkembangan harga di pasaran. Secara Nasional ada kenaikan harga pada Komoditi Bawang Merah dan Bawang Putih.

Ada beberapa kebijakan yang harus dilakukan, Pertama Asisten II Bidang Ekonomi dan Pembangunan bersama Kepala Disperindag akan berkoordinasi dengan Distributor bawang untuk mengetahui apakah ada hambatan dari Distribusi atau tidak, kedua apakah memang stok pemasok dari Brebes, Padang maupun dari daerah tetangga panennya tidak stabil atau bagaimana.

Kegiatan Operasi Pasar ini juga terkait adanya kenaikan komoditi beras karena kebijakan nasional dari Bulog dan Badan Pangan Nasional mengenai kenaikan beras SPHP sebesar Rp 500.

Dari pantauan di lapangan kenaikan harga tidak terlalu tinggi dan diharapkan segera normal kembali. Inflasi Daerah berkontribusi pada Inflasi Provinsi maupun Nasional. Yang patut disyukuri angka Inflasi Nasional berada diangka 3,4 persen, itu berarti secara global baik Asia maupun internasional, angka inflasi Indonesia termasuk terbaik bahkan negara maju angka inflasinya di angka 7 persen.

3. Pemantauan harga kebutuhan pokok masyarakat di sejumlah pasar dalam Wilayah Kota Lubuk Linggau

Hari/tanggal : Minggu/ 16 Juni 2024

Tempat : Pasar dalam wilayah Kota Lubuk Linggau

1. Rapat Teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah
2. Mengikuti Rapat Koordinasi (Rakor) dalam rangka Pengendalian Inflasi tahun 2024 via Zoom Meeting

Hari / tanggal : Senin / 22 April 2024

Tempat : Command Center Lantai 4

Kantor Wali Kota Lubuk Linggau

Staf Ahli Wali Kota Lubuk Linggau Bidang Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan, AH Ritonga mengikuti Rapat Koordinasi (Rakor) dalam rangka Pengendalian Inflasi Tahun 2024 via zoom meeting di Command Center Kota Lubuk Linggau.

Dari pertumbuhan ekonomi di dunia, Indonesia berada diangka 5,04 persen, tingkat pertumbuhan tahunan PDB Indonesia diangka 56 dari 185 negara di dunia.

Tingkat Infflasi di berbagai negara, Indonesia berada di peringkat 75 dari 186 negara di dunia sedangkan di Asean Indonesia di urutan 6, angka inflasi Indonesia 3.05 persen.

10 Provinsi yang memiliki angka inflasi tertinggi antara lain, Papua Barat 4,78 persen, Gorontalo 4,13 persen, Papua Tengah 4,10 persen, Sumbar 3,93 persen, Jambi 3,48 persen dan Sulut 3,82 persen, Papua Selatan 3,70 persen, Sumut 3,67 persen dan NTB 3,63 persen.

Sementara itu, 10 Provinsi terendah inflasi, Kalteng 2,72 persen, Kaltara 2,62 persen, Papua Pegunungan 2,37 persen, DKI Jakarta 2,18 persen, NTT 1,92 persen, Babel 1,80 persen, Papua Barat Daya 1,42 persen dan Sumsel diangka 3,24 persen.

Sedangkan 10 kota terendah, Makassar 2,43 persen, Palu 2,41 persen, Parepare 2,37 persen, Lubuk Linggau 2,36 persen, Pontianak 2,31 persen, Pangkal Pinang 2,24 persen, Kupang 2,07 persen, Tarakan 2,00 persen, Jayapura 1,98 persen dan Kota Sorong persen.

2. Mengikuti Rakor Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi Daerah

Hari/tanggal : Senin /06 Mei 2024

Tempat : Command Center Lantai 4

Kantor Wali Kota Lubuk Linggau

Staf Ahli Wali Kota II Bidang Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan, AH Ritonga mengikuti Rapat Koordinasi (Rakor) pembahasan langkah konkret Pengendalian Inflasi di Daerah tahun 2024 via zoom meeting di Command Center, Kantor Wali Kota Lubuk Linggau.

Dilaporkan dalam rakor ini bahwa inflasi sepanjang momen Ramadhan dan Idul Fitri relatif terkendali. Harga-harga komoditas pangan relatif stabil bahkan sejumlah komoditas mengalami deflasi, seperti cabai merah, cabai rawit, beras dan telur ayam ras.

Berdasarkan pemantauan harga SP2KP pada pekan pertama Mei 2024, beberapa komoditas pangan yang harganya meningkat diantaranya bawang merah, bawang putih, gula pasir dan cabai merah.

Plt. Sekjen Kemendagri, Toms Tohir mengatakan setiap daerah sudah melakukan upaya-upaya dalam mengendalikan inflasi, namun ia menimbau agar upaya tersebut dilakukan dengan perencanaan yang matang dan bila perlu melibatkan pihak ketiga agar lebih maksimal. Selain itu untuk melakukan gerakan tanam cabai pada lahan produktif yang belum dimanfaatkan secara optimal.

3. Mengikuti Rapat Koordinasi (Rakor) mingguan Pengendalian Inflasi Daerah bersama Kementrian Dalam Negeri (Kemendagri) Republik Indonesia via Zoom Meeting

Hari/tanggal : Senin /13 Mei 2024

Tempat : Halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan

Kelurahan Air Kuti kecamatan Lubuk Linggau Timur I

Rakor dipimpin oleh Menteri Dalam Negeri RI Jenderal Polisi Muhammad Tito Karnavian, yang diikuti oleh para Menteri, Pemerintah non Pemerintah, Gubernur, Bupati, Wali Kota se-Indonesia dan segenap undangan lainnya.

Dalam arahannya Tito Karnavian menyampaikan bahwa perkembangan inflasi nasional bulan April 2024 year on year (y-o-y) mengalami penurunan dari 3,05 persen menjadi 3,00 persen dan Month to Month juga mengalami penurunan signifikan dari 0,52 menjadi 0,25 persen.

Direktur Statistik Harga Badan Pusat Statistik Windhiarso Putranto memaparkan data terkait tinjauan inflasi dan Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu kedua bulan Mei 2024. Berdasarkan data SP2KP pencatatan tanggal 6 s/d 8 Mei 2024.

Secara Nasional sebanyak 184 Kabupaten/Kota mengalami kenaikan IPH di minggu kedua Mei

yang sedikit menurun dari minggu lalu yakni 192 Kabupaten/ Kota, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat merupakan Kabupaten dengan kenaikan IPH tertinggi di Sumatera dengan nilai kenaikan 4,65%.

Komoditas penyumbang utama IPH berdasarkan wilayah Sumatera pada minggu kedua Mei diantaranya Bawang Merah, Cabai Merah dan Daging Ayam Ras.

Perkembangan harga bawang merah minggu kedua Mei secara nasional turun menjadi 12,28 persen dibanding minggu sebelumnya hanya 13,59 persen, harga rata-rata di minggu pertama Rp 51.711 dan pada minggu kedua sedikit menurun menjadi Rp 51.115, jumlah Kab/Kota yang alami kenaikan harga 308, sedikit meningkat dari minggu sebelumnya 305 kab/kota.

4. Pelaksanaan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Tahun 2024 via Zoom Meeting di Command Center Kantor Wali Kota Lubuk Linggau

Hari/tanggal : Senin/ 20 Mei 2024

Tempat : Command Center Lantai 4

Kantor Wali Kota Lubuk Linggau

Pejabat Pemerintah Kota Lubuk Linggau ikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Tahun 2024 via Zoom Meeting di Command Center Lantai 4 Pemerintah Kota Lubuk Linggau. Hadir pada kegiatan ini Kepala BPKAD, Zulfikar, Kepala Bappeda, Emra Endi Kesuma, Kabag Perekonomian, Umarsyah Rhedo dan Perwakilan sejumlah OPD.

Plt. Sekjen Kemendagri, Tomsy Tohir menjelaskan ada dua hal yang menjadi sorotan Pemerintah yakni jumlah ketersediaan pangan dan waktu masuk serta distribusinya.

Minggu kedua Mei 2024 Komoditas yang mengalami kenaikan yakni Bawang Merah di 308 Daerah Kab/Kota, Cabai Merah di 244 Daerah Kab/Kota, gula pasir di 195 Daerah Kab/Kota.

Kepala Badan Pangan Nasional, Arief Prasetyo Adi menerangkan, Aksi Strategis Badan Pangan Nasional untuk Pengendalian Inflasi Pangan Daerah.

Rangkuman hasil pemantauan status harga pangan strategis data per 17 Mei 2024 yakni di posisi status harga tidak aman hanya beras dan bawang merah.

Kadiv Perencanaan Operasional dan Pelayanan Publik, Epi Sulandri realisasi ADA DN s.d 19 Mei 2024 sebesar 533.319 ton, Realisasi ADA DN ini terdiri dari 461.849 ton atau 76,97 persen dari target pengadaan beras sebesar 600.000 ton.

Sementara realisasi Beras Komersial sampai dengan saat ini sekitar 71,470 ton, realisasi tersebut setara dengan 23,82 persen dari target pengadaan 300.000 ton.

5. Mengikuti Rakor Inflasi Via Zoom Meeting

Hari/tanggal : Senin/ 27 Mei 2024

Tempat : Command Center Lantai 4

Kantor Wali Kota Lubuk Linggau

Jajaran Pemerintah Kota Lubuk Linggau mengikuti Rapat Koordinasi (Rakor) Inflasi minggu keempat via Zoom Meeting di Command Center Lantai 4 Kantor Wali Kota Lubuk Linggau.

Pelaksana Tugas (Plt) Sekjen Kemendagri, Tomsy Tohir dalam arahannya menjelaskan ada beberapa hal penting yang dibahas dalam kesempatan ini diantaranya masalah ketersediaan bahan, berapa jumlah yang ada dan diizinkan untuk diimpor, waktu impor dan prioritas daerah.

Evaluasi perencanaan tahun mendatang juga penting menjadi perhatian. Seperti lazimnya, pada akhir 2023 lalu, Pemerintah sudah mempunyai Perencanaan untuk 2024 terhadap masing-masing komoditas. Perencanaannya terperinci supaya bisa diperkirakan masing-masing komoditas dan bisa dipersiapkan kebutuhannya dalam satu tahun.

Sesuai data, harga pangan strategis yang berada di posisi tidak aman di sejumlah daerah masih didominasi oleh bawang putih, beras dan bawang merah.

Sementara itu, Direktur Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting (Bapokting) Kemendagri, Bambang Wisnubroto mengungkapkan stok awal bawang putih tahun 2024 diperkirakan akan mencukupi kebutuhan sampai Agustus 2024.

Namun memperhatikan bahwa realisasi impor bawang putih masih relatif kecil yaitu sebesar 139.577 ton 36.69 persen dari persetujuan impor yang telah diterbitkan, maka diperkirakan impor bawang putih akan mencukupi kebutuhan dalam negeri sampai dengan April-Mei 2024.

Oleh karena itu, pihaknya mengharapkan masing-masing Pemda berinisiatif membentuk atau mengembangkan cadangan pangan Pemerintah Daerah, didukung oleh Badan Pangan Nasional, Kemendagri dan Instansi terkait lainnya.

Komoditi harus disesuaikan dengan kebutuhan daerah, tidak harus sama antar daerah.

6. Mengikuti Rapat Koordinasi bersama Kemendagri guna membahas mengenai Inflasi via Zoom Meeting

Hari/tanggal : Senin/ 10 Juni 2024

Tempat : Command Center Lantai 4

Kantor Wali Kota Lubuk Linggau

Pemerintah Kota Lubuk Linggau mengikuti Rapat Koordinasi bersama Kemendagri guna membahas mengenai inflasi via Zoom Meeting di Command Center Kantor Wali Kota Lubuk Linggau.

7. Menghadiri Acara High Level Meeting TPID se-Sumsel dalam rangka menyambut Hari Raya Idul Adha 1445 H sekaligus mengantisipasi ancaman musim kemarau dan banjir

Hari/tanggal : Rabu/ 12 Juni 2024

Tempat : Ballroom Hotel Wyndham Palembang

8. Mengikuti Rapat Koordinasi Inflasi via Zoom Meeting

Hari/tanggal : Senin/ 24 Juni 2024

Tempat : Command Center Lantai 4

Kantor Wali Kota Lubuk Linggau

1. Menjaga Pasokan Bahan Pokok dan Barang Penting

Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM)

Hari/tanggal : Selasa /14 Mei 2024

Tempat : Halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan

Kelurahan Air Kuti kecamatan Lubuk Linggau Timur I

Pejabat (Pj) Wali Kota Lubuk Linggau, H. Trisko Defriyansa membuka kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang dilaksanakan Pemerintah Kota (Pemkot) Lubuk Linggau melali Dinas Ketahanan Pangan.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengendalikan Inflasi di Kota Lubuk Linggau dengan dihadiri beberapa penyedia pangan seperti minyak sayur, gula, bawang merah, bawang putih, beras dan sebagainya. Kegiatan ini juga dalam rangka untuk stabilisasi harga serta pasokan barang yang ada di Lubuk Linggau.

1. Melaksanakan Operasi Pasar Murah bersama dinas terkait
2. Pelaksanaan Bazar Pasar Mura dalam rangka menjelang Idul Fitri 1445 H/2024 M

Hari/Tanggal : Selasa s/d Jum'at (02 s.d 05 April 2024)

Tempat : 8 Kecamatan dalam wilyaha Kota Lubuk Linggau

2. Pelaksanaan Operasi Pasar Gas LPG 3 Kg di 8 (delapan) Kecamatan dalam wilayah Kota Lubuk Linggau tanggal 05 April 2024
3. Pelaksanaan Operasi Pasar Beras Murah di Pasar Moneng Sepati tanggal 02 Mei 2024

Pejabat (Pj) Wali Kota Lubuk Linggau, H. Trisko Defriyansa meninjau kegiatan kegiatan Operasi Pasar Murah (OPM) dalam rangka Pengendalian Inflasi di Kota Lubuk Linggau dengan focus di Pasar Moneng Sepati.

1. Melaksanakan Sidak ke Pasar dan Distributor agar tidak menahan barang
2. Pelaksanaan Pemantauan harga-harga sembako yang ada di Pasar Inpres sebagai tindak lanjut antisipasi dan pengendalian inflasi di Lubuk Linggau

Hari/tanggal : Kamis/ 16 Mei 2024

Tempat : Pasar Inpres Kota Lubuk Linggau

Pj Sekda Kota Lubuk Linggau, H. Tamri melakukan pemantauan harga-harga sembako yang ada di Pasar Inpres Kota Lubuk Linggau. Hal ini merupakan tindak lanjut antisipasi dan

pengendalian inflasi di Lubuk Linggau.

Usai mengecek beberapa lapak pedagang, H. Tamri dengan didampingi Asisten II Bidang Ekonomi, Pembangunan dan Keuangan, Surya Dharma serta beberapa perwakilan dari Disperindag menyebutkan bahwa untuk harga masih dalam kondisi normal. Kenaikannya masih normal, karena pasokannya berkurang. Contoh misal seperti bawang yang dikirim langsung dari Bima, NTB. Namun secara umum, jumlah penjualan tidak terganggu akan tetapi harga memang ada kenaikan.

2. Pelaksanaan Sidak Pasar Pemerintah Kota Lubuk Linggau Bersama Presiden Republik Indonesia

Hari/tanggal : Kamis/ 30 Mei 2024

Tempat : Pasar Bukit Sulap Kelurahan Pasar Satelit

Kota Lubuk Linggau

1. Berkoordinasi dengan Penghasil Komoditi untuk kelancaran pasokan

Melaksanakan Koordinasi dengan Bagian Pemerintahan Setda Kabupaten Rejang Lebong dalam rangka pembuatan PKS terkait pemenuhan Komoditi penyumbang Inflasi di Kota Lubuk Linggau

Hari/tanggal : Rabu/ 26 Juni 2024

Tempat : Bagian Pemerintahan Kabupaten Rejang Lebong

1. Merealisasikan BTT untuk dukungan Pengendalian Inflasi

Pemberian Bantuan Sembako (Bantuan Pangan Cadangan Beras Pemerintah) oleh Presiden Republik Indonesia

Hari/tanggal : Kamis/ 30 Mei 2024

Tempat : Kantor Bulog Lubuk Linggau

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Lubuk Linggau untuk Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan Koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kota Lubuk Linggau dan Koordinasi dengan TPID Provinsi Sumatera Selatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi Komoditas Pangan di Kota Lubuk Linggau.
2. Dalam rangka penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kota Lubuk Linggau perlu dilaksanakan Rapat Teknis yang diinisiasi oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kota Lubuk Linggau dan dipimpin oleh Kepala Daerah

(Pj. Wali Kota) guna menghasilkan kebijakan terkait upaya-upaya yang akan dilakukan dalam rangka penanggulangan Inflasi.

3. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasisurplus defisit pangan di masing-masing daerah.
4. Menjalin sinergisitas tim tpid untuk mencapai tujuan menuju inflasi yang rendah dan terkendali.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Lubuk Linggau pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan kesepakatan/kerjasama Antar Daerah dengan daerah penghasil Komoditi guna memenuhi kebutuhan akan komoditi penyumbang inflasi.
2. Meningkatkan koordinasi dan sinergisitas baik antar tim TPID Kota Lubuklinggau, Tim TPID Provinsi Sumatera Selatan dan pihak Bank Indonesia
3. Melaksanakan sidak ke pasar dan pengawasan distributor dalam rangka memastikan ketersediaan stok
4. Melaksanakan operasi pasar murah bersama dinas terkait
5. Melakukan pemantuan harga dalam rangka memastikan daya beli masyarakat sehingga tidak terjadi lonjakan harga.
6. Mengoptimalkan potensi daerah di bidang pertanian dan perikanan.
7. Mengoptimalkan Gerakan menanam dalam rangka pemenuhan kebutuhan akan komoditi penyumbang inflasi.
8. Mengoptimalkan realisasi/penyaluranBTT untuk mendukung pengendalian inflasi